

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior

Dapika Maharani¹, Nindia Ayu Septianingsih², Regina Sahan Putri³

E-mail: dapika1800003055@webmail.uad.ac.id¹, nindia1800003056@webmail.uad.ac.id²,

regina1800003053@webmail.uad.ac.id³

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada tataran fonologi yang dilakukan oleh grup band asal Korea Selatan “Super Junior”. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh anggota Super Junior diambil data melalui beberapa kanal YouTube. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan meringkas berbagai situasi dan kondisi dari berbagai data berupa pengamatan mengenai masalah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 42 kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh anggota Super Junior. Kesalahan-kesalahan tersebut berupa kesalahan pengurangan fonem sebanyak 18 kesalahan, kesalahan penambahan fonem sebanyak 9 kesalahan, dan kesalahan penggantian fonem sebanyak 15 kesalahan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh kasus kesalahan bidang fonologi dan juga sebagai kasus pembelajaran BIPA.

KATA KUNCI: Kesalahan Berbahasa, Fonologi, Super Junior

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Bahasa digunakan untuk mempermudah komunikasi antar manusia sehingga informasi dapat disampaikan dengan tepat dan dapat dipahami orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terbentuknya beragam bahasa di dunia yang masing-masing memiliki ciri-ciri yang unik yang menimbulkan adanya perbedaan dengan bahasa lainnya (Lathifah dalam Septia, 2007:19). Mempelajari bahasa adalah hak semua orang, sebab bahasa adalah budaya bangsa itu sendiri. Dengan belajar bahasa kita turut menjaga budaya bangsa. Contohnya banyak warga asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia (Sudaryanto, dkk., 2018a; Sudaryanto, dkk., 2018b; Sudaryanto & Widodo, 2020). Baik untuk keperluan pekerjaan maupun kepentingan lainnya.

Banyak warga negara asing yang tertarik pada bahasa Indonesia, dan ingin untuk belajar bahasa Indonesia. Namun, dalam proses belajar bahasa Indonesia, banyak pula warga negara asing yang salah dalam pengucapan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang biasanya terjadi di kalangan penutur asing pemula ialah pada tataran fonologinya. Kesalahan ini berkaitan dengan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjedaan dan lainnya. Kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi dapat dilihat dari penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Namun sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia di bidang fonologi berkaitan dengan pengucapan, baik itu dalam pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjedaan dan lainnya.

Mengacu pada gaya hidup masyarakat yang saat ini banyak menggunakan media massa khususnya media internet, *YouTube* menjadi salah satu media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat. *YouTube* merupakan sebuah situs web berbagi. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai objek kajian dalam suatu penelitian, contohnya penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur asing. Sering terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam proses pengucapan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Salah satu contoh yaitu dari tayangan video *grup band* asal Negeri Gingseng, Korea Selatan yang sedang belajar bahasa Indonesia. *Grup band* tersebut yaitu “Super Junior” yang membagikan berbagi keseruan kepada para penggemar khususnya masyarakat Indonesia dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Namun, pada pembelajaran bahasa kedua sering terjadi kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan (1997:47) kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama (B1) maupun kedua (B2). Di mana ada pengajaran bahasa dapat dipastikan bahwa terjadi kesalahan berbahasa. Hal yang sama terjadi pula dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik sebagai pengajaran bahasa pertama (B1) maupun sebagai pengajaran bahasa kedua (B2). Para guru bahasa Indonesia tentu ingin mengetahui apa sumber dan penyebab kesalahan tersebut. Kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan pengucapan bunyi bahasa dapat dikaji menggunakan pendekatan fonologi.

Fonologi merupakan suatu pembelajaran sistem pengucapan bunyi bahasa dengan baik, karena apabila salah dalam melafalkan bunyi bahasa tersebut, maka makna yang dihasilkan akan berbeda pula, hal inilah yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam berbahasa. Orang dapat berkomunikasi dengan orang lain apabila kedua penutur dapat saling memahami bahasa. Contohnya adalah penutur asing yang belajar bahasa Indonesia biasanya mengalami kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek Super Junior sebagai penutur bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia. Pemilihan objek mempertimbangkan intensitas penggunaan bahasa Indonesia oleh anggota *grup band* “Super Junior” yang terlihat sering digunakan. “Super Junior” banyak menggunakan bahasa Indonesia untuk menyapa para penggemarnya yang berasal dari Indonesia. Data diperoleh dari berbagai kanal *YouTube* yang memperlihatkan “Super Junior” berbahasa Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

Kesalahan berbahasa merupakan kesenjangan kaidah bahasa yang menjadi gejala alami ketika proses belajar bahasa kedua. Idora (dalam Gufron, 2021:10) Kesalahan berbahasa merupakan bagian dari pembelajaran bahasa secara formal maupun nonformal. Bahasa dan kesalahan berbahasa memiliki hubungan yang sangat erat. Kesalahan berbahasa pada *grup band* asal Korea Selatan “Super Junior” ketika mengucapkan bahasa Indonesia dalam tayangan-tayangan *YouTube* ini, dapat kita sebut dengan kesalahan fonologi. Fonologi merupakan suatu ilmu yang menelaah dengan teliti mengenai fonem-fonem yang ada pada bahasa. (Chaer, 2014:102) berpendapat bahwa fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari, menelaah, serta membicarakan runtutan bunyi-bunyi pada suatu bahasa.

Kesalahan fonologi terjadi ketika pengucapan suatu fonem tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan seperti huruf /r/ berubah menjadi /l/, /f/ menjadi /p/, /b/ menjadi /p/. Kesalahan pada aspek fonologi terjadi dalam penggunaan bahasa lisan, baik secara produktif (berbicara) maupun reseptif (mendengar). (Lathifah, 2017: 175) Kesalahan berbahasa terjadi akibat produksi dalam alat ucap tidak sesuai dengan artikulasi sehingga mengakibatkan keragaman bahasa lisan dan tulis. (Setyawati, 2010:23) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi meliputi penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem.

1. Penghilangan fonem

Proses penghilangan fonem adalah lenyapnya sebuah fonem dalam peristiwa pembentukan kata. Peristiwa pelepasan fonem itu terjadi pada saat adanya kata yang mengalami prefiksasi.

2. Penambahan fonem

Penambahan fonem terjadi jika suatu morfem berhubungan dengan morfem lain. Dapat dikatakan bahwa suatu bunyi tambahan muncul setelah adanya proses morfologi misalnya proses afiksasi awalan me- dengan morfem dasar “daftar” sehingga menjadi kata mendaftarkan adanya penambahan fonem [n].

3. Perubahan fonem

Proses perubahan fonem adalah berubahnya suatu fonem pada morfem akibat pertemuan antara morfem dengan morfem lainnya. Perubahan fonem ini dapat mengakibatkan perubahan makna.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian bahasa adalah gejala bahasa berupa kata-kata, bukan angka-angka (Zaim, 2014:14). Metode kualitatif digunakan dalam penelitian bahasa karena metode ini dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Zaim dalam Moleong, 2014:14). Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan berbahasa berupa ujaran atau tindak tutur. Objek penelitian yaitu *grup band* asal Korea Selatan “Super Junior”. Pengumpulan data dilakukan secara berkelompok dengan mengubah dokumen berupa video dari beberapa tayangan di *YouTube* menjadi sebuah transkrip yang berisi tuturan. Penyusunan jurnal didukung dengan beberapa referensi berupa studi pustaka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Nisa (dalam Mahsun, 2018:221) Teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak yang dilakukan dengan cara menyimak beberapa tayangan video melalui kanal *YouTube* yang berisi tentang *grup band* “Super Junior” berbahasa Indonesia, dengan menentukan berbagai kesalahan berbahasa yang dilakukan secara lisan.

Nisa (2018:221) menjelaskan bahwa teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kesalahan berbahasa bidang fonologi dalam tayangan video di *YouTube*. Kemudian data-data yang diperoleh dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data. Langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1. Mengumpulkan sampel kesalahan berbahasa
2. Mengidentifikasi kesalahan berbahasa
3. Mengklasifikasikan kesalahan berbahasa
4. Menjelaskan kesalahan berbahasa
5. Merumuskan atau koreksi kesalahan berbahasa

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh *grup band* “Super Junior”. Sikana (dalam Chaer, 2021:77) Bunyi bahasa atau fonem pada dasarnya saling berkaitan dalam runtutan bunyi. Akibat dari runtutan fonetis dan fonemis dapat mempengaruhi bunyi. Sumber data yang digunakan berasal dari 6 tayangan *YouTube* yang menampilkan kemampuan berbahasa “Super Junior”. Tidak dipungkiri bahwa kesalahan berbahasa banyak ditemui karena pengucapan serta pelafalan bahasa-bahasa berbeda dengan bahasa asal “Super Junior” yaitu bahasa Korea Selatan. Kesalahan berbahasa dibidang fonologi yang menjadi objek kajian yaitu penambahan fonem, pengurangan fonem, dan perubahan fonem.

1. Penambahan fonem

Data 1

Terdapat penambahan fonem pada kata yang diucapkan oleh anggota “Super Junior” dalam video *YouTube* berjudul “Super Junior bernyanyi dalam bahasa Indonesia”. Kata yang diucapkan yaitu ‘lepassé’ yang memiliki kata dasar lepas mendapat imbuhan fonem /s/ dan /e/. Ditemukan juga kata ‘massanya’ yang seharusnya masanya mendapat imbuhan fonem /s/ sehingga pengucapannya menjadi panjang. Kata ‘munduer’ yang seharusnya mundur mendapat imbuhan fonem /e/. Kata “peria” yang seharusnya pria mendapat imbuhan fonem /e/. Kata ‘sepereti’ seharusnya seperti mendapat imbuhan fonem /e/.

Data 2

Pada video kanal *YouTube* transtv official dengan judul “Kocaknya Suju Belajar Bahasa Gaul Indonesia”. Penambahan kata terdapat pada kata yang diucapkan oleh anggota “Super Junior” yaitu kata ‘Kadire’ yang merupakan nama orang ‘Kadir’ mendapat imbuhan fonem /e/ diakhir kata. Kata ‘gorenge’ memiliki kata dasar ‘goreng’ mendapat imbuhan fonem /e/.

Data 3

Pada video berjudul Kpop Fans Official anggota “Super Junior” mengucapkan kalimat ‘Tidak Perlu Marrah-marrah’. Pada video tersebut yang seharusnya ialah kalimat ‘Tidak Perlu Marah-marah’. Anggota “Super Junior” menambahkan fonem konsonan /r/ pada frasa ‘Marrah-marrah’. Sehingga pada tuturan tersebut pelafalannya menjadi lebih tebal.

Data 4

Pada tayangan video “Super Junior” bernyanyi Bahasa Indonesia “*Separuh Aku*” terdapat penambahan fonem /e/ pada kata ‘laraku’ menjadi ‘laraku’. Pada kata ‘sejuta’ mendapat tambahan fonem /s/ dan /e/ sehingga diucapkan menjadi ‘sesejuta’.

Data 5

Terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada pelafalan lagu “*Bunga Terakhir*” yang dinyanyikan oleh *grub band* “Super Junior” yaitu penambahan fonem /e/ pada kata selamanya yaitu menjadi seelamanya, dan terdapat penambahan fonem /y/ pada kata untuknya menjadi ‘unsyuknya’.

Data 6

Pada pelafalan atau pengucapan bahasa Indonesia dalam menyanyikan lagu “*Terlanju Mencinta*” oleh *grub band* “Super Junior” yaitu kesalahan pertama terdapat pada penambahan fonem /e/ pada kata selalu menjadi ‘seelalu’. Pada kata bertemu mendapat penambahan fonem /e/ menjadi ‘beertemu’.

2. Pengurangan fonem

Data 1

Pada tayangan video berjudul “Super Junior bernyanyi dalam bahasa Indonesia” ditemukan kata-kata yang rumpang karena adanya pengurangan fonem. Pada kata ‘kaba’ yang seharusnya ‘kabar’. Ia seharusnya mengucapkan ‘apa kabar’ namun karena hilang fonem /r/ menjadi ‘apa kaba’. Ditemukan juga pengurangan fonem pada kata ‘seru’ menjadi ‘sru’. Hilang fonem /e/ sehingga pengucapannya menjadi singkat.

Data 2

Pada video berjudul “Super Junior Chooses Their Indonesia Names – AweSM Corner” terdapat salah satu anggota “Super Junior” bernama Leetuk memberikan sebuah sambutan

pembuka acara dengan menyebutkan kalimat 'Pa Kabar'. Seharusnya ia mengucapkan 'Apa Kabar' saja, Leetuk mengurangi fonem /a/ pada kalimat 'Apa Kabar' sehingga disaat ia menuturkan bunyi menjadi 'Pa Kabar'.

Data 3

Pada video berjudul "Kpop Fans Official" salah satu anggota "Super Junior" bernama Leetuk menyanyikan lagu berjudul "*Sorry-sorry*" dalam versi Indonesia. Terdapat pengurangan fonem pada kata berjalan, sehingga pengucapannya menjadi 'bejalan'. Leetuk mengurangi fonem /r/ pada kata berjalan, sehingga disaat ia menuturkan bunyi kata 'berjalan' menjadi berbeda makna dalam pengucapan yang sesungguhnya. Ditemukan juga pengurangan fonem pada pengucapan 'Slau-slau' yang seharusnya diucapkan adalah 'Silau-silau', anggota "Super Junior" mengurangi fonem /i/ pada frasa 'Silau-silau' sehingga pelafalannya menjadi berbeda pada saat pengucapan bunyi bahasa.

Data 4

Terdapat penghilangan fonem pada pelafalan lagu yang dinyanyikan *grub band* "Super Junior" berjudul "Separuh Aku". Fonem /e/ hilang pada kata 'karena' berubah menjadi karna, dan penghilangan fonem berikutnya pada kata memanggil menjadi 'memangi'. Terdapat penghilangan fonem /i/ dan /l/ pada kata 'memanggil'. Ditemukan juga penghilangan fonem /n/ pada kata 'dengar' yang ia ucapkan menjadi 'degar'.

Data 5

Pada lagu "*Bunga Terakhir*" yang dinyanyikan oleh *grub band* "Super Junior" ditemukan 4 penghilangan fonem yaitu pada kata 'terakhir' hilang fonem /k/ sehingga pelafalannya menjadi 'terahir'. Pada kata 'bunga' hilang fonem /n/ menjadi 'buga'. Pada kata 'kaulah' hilang fonem /u/ pelafalannya menjadi 'kalah'. Dan terdapat juga penghilangan fonem /n/ pada kata 'terindah' menjadi 'teridah'.

Data 6

Terdapat 6 penghilangan fonem pada lagu "*Terlanjur Mencinta*" yang dinyanyikan oleh *grub band* "Super Junior". Pada kata menghindari hilang fonem /h/ menjadi 'mengindar'. Pada kata seolah hilang fonem /o/ menjadi 'selah'. Pada kata 'mencinta' hilang fonem /e/ menjadi 'mncinta'. Pada kata namun hilang fonem /n/ menjadi 'namu'. Pada kata tahu hilang fonem

/h/ menjadi ‘tau’. Dan terdapat juga penghilangan fonem /n/ pada pelafalan ‘mencinta’ menjadi ‘mecinta’.

3. Perubahan fonem

Data 1

Pada tayangan video berjudul “Super Junior bernyanyi dalam bahasa Indonesia” ditemukan penggantian fonem pada kata ‘keluar’ menjadi ‘koloar’. Fonem /e/ dan /u/ berubah menjadi fonem /o/. Ditemukan juga kata ‘alah’ yang seharusnya berbunyi ‘arah’. Pengucapannya seperti orang cadel fonem /r/ berubah menjadi /l/.

Data 2

Pada tayangan video berjudul “Kocaknya Suju Belajar Bahasa Gaul Indonesia” ditemukan penggantian fonem pada kata ‘Rangga’ yang merupakan nama orang disebutnya menjadi ‘Langga’. Terdapat penggantian fonem /r/ menjadi /l/ sehingga pengucapannya berbeda.

Data 3

Pada tayangan video yang berjudul “Super Junior Chooses Their Indonesia Names – AweSM Corner” (2.46) anggota “Super Junior” yang bernama Shindong berbicara dengan kata ‘Gemez’ yang seharusnya ialah ‘Gemes’ penggunaan fonem /s/ berubah menjadi fonem /z/ sehingga menjadi lebih tebal dan menekan pada saat dituturkan.

Data 4

Pada video berjudul Kpop Fans Official anggota “Super Junior” mengucapkan kalimat ‘Zuka- zuka’, yang seharusnya ialah ‘Suka-suka’. Fonem /s/ berubah menjadi fonem /z/. Pelafannya menjadi terdengar tebal dan memiliki makna menyangatkan.

Data 5

Pada lagu “Separuh Aku” yang dinyanyikan oleh anggota “Super Junior” terdapat 3 perubahan fonem. Pada kata ‘cinta’ berubah menjadi ‘cinca’ yaitu perubahan fonem /t/ menjadi /c/. Pada kata suara terdapat perubahan fonem /u/ menjadi /a/ sehingga pengucapannya menjadi ‘sara’. Dan pada kata dirimu fonem /d/ berubah menjadi fonem /c/ sehingga pengucapannya menjadi ‘cirimu’.

Data 6

Terdapat 4 perubahan fonem pada pelafalan lagu berjudul “*Bunga Terakhir*” yang dinyanyikan oleh *grup band* “Super Junior”. Pada kata mencari fonem /c/ berubah menjadi fonem /j/ pelafalannya menjadi ‘menjari’. Pada kata ‘cinta’ menjadi ‘sinca’ yaitu fonem /c/ berubah menjadi fonem /s/. Pada kata menjadi diucapkan ‘meneadi’ terdapat perubahan fonem /j/ menjadi /e/. Pada kata ‘untuknya’ fonem /t/ berubah menjadi fonem /s/ sehingga pelafalannya menjadi ‘unsuknya’.

Data 7

Pada lagu “*Terlanjur Mencinta*” yang dinyanyikan “Super Junior” terdapat 3 perubahan fonem. Pada kata ‘kuduga’ fonem /u/ berubah menjadi fonem /e/ pelafalannya menjadi ‘keduga’. Pada kata ‘membuat’ diucapkan menjadi ‘membuas’, fonem /t/ berubah menjadi /s/. Pada kata ‘salahkah’ diucapkan menjadi ‘selahkah’, fonem /a/ berubah menjadi fonem /e/.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan fonologi yang dilakukan oleh *grup band* “Super Junior” pada beberapa tayangan video yang terdapat dalam *YouTube*. Kesalahan berbahasa ditemukan sebanyak 42 kesalahan pengucapan bunyi bahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut berupa kesalahan pengurangan fonem sebanyak 18 kesalahan, kesalahan penambahan fonem sebanyak 9 kesalahan, dan kesalahan penggantian fonem sebanyak 15 kesalahan. Kesalahan fonologi yang dilakukan oleh *grup band* “Super Junior” termasuk kesalahan yang sangat lumrah dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar bahasa kedua yang dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh kasus kesalahan bidang fonologi dan juga sebagai kasus pembelajaran BIPA.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, M. A., dan Hasanah, H. 2019. *Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan*, Vol. 3. No. (2), Hal 211-212. Diakses dan diunduh melalui laman <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/815/pdf>, Pada tanggal 06 Juli 2021 pukul 11.00.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta :RinekaCipta
- Idora, Mira, dkk. 2021. Kesalahan Fonologi pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans &. *Jurnal Stilistik*, 1(1): 10.

- Lathifah, dkk. 2017. *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab*, Vol 4 No.(2), 175. Diakses dan diunduh melalui laman <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/6273/pdf>, Pada tanggal 06 Juli 2021 Pukul 11. 00.
- Lathifah, dkk. 2021. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis “*, Vol. 10 No (1), 92-93. Diakses dan di unduh melalui laman <file:///C:/Users/acer/Downloads/jurnal%20.pdf>, pada tanggal 06 Juli 2021 Pukul 10.30.
- Nisa, K. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2): 221.
- Sikana, A. M., dkk. 2021. Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Juru Bicara Penanganan Virus Covid-19 Achmad Yurianto. *Jurnal Disastra*,3(1): 77.
- Setyawati,N.2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., Mahdhuroh, L., Hermawan, M. A., & Xirana, A. Z. 2018a. Literasi Mahasiswa BIPA Program Darmasiswa Universitas Ahmad Dahlan Bermuatan Bahasa dan Budaya Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2): 57-66.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Wijayanti, D. 2018b. Wacana Padanan Istilah Asing-Indonesia dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Pesona*, 4(2): 1-9.
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. 2020. Common European Framework of Reference for Language (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik*, 3(2): 80-87.
- Tarigan, D. 1997. *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang.